

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MODEL *EXCLUSIVE* DENGAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION*

Mitha Pratiwi Mahardika⁽¹⁾, Abdurrahman⁽²⁾, Feriansyah Sesunan⁽²⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP Unila mahardikapm@yahoo.com

⁽²⁾ Dosen Pendidikan Fisika FKIP Unila

Abstract: Comparative of Learning Result of Exclusive Model with Direct Instruction Model. Learning results of physics at SMPN 1st Natar is not maximum because of the conventional teaching method of the teachers. This research compared the learning results of Exclusive model with direct instruction (DI) model, the purpose was to find out the differences between learning results of Exclusive model with DI model and to investigate which models that has higher average. The population was all students of VIII class at SMPN 1 Natar and the samples were students of VIII E and VIII F with Purposive Sampling method. The research design was Pre-Experimental Design with One Group Pretest-Posttest Design type. The hypothesis was analyzed by using normalize test and Independent Sample t-test, the results of Independent Sample t-test indicated that t-value cognitive result was 3.35, affective was 4.26, and psychomotor was 9.47 higher than t-table (2.04), it means that there were differences of average learning result of Exclusive model with DI model, and the average of Exclusive model was higher than DI model.

Abstrak: Perbandingan Hasil Belajar Model *Exclusive* dengan Model *Direct Instruction*. Hasil belajar Fisika siswa di SMPN 1 Natar belum maksimal disebabkan cara mengajar guru yang konvensional. Penelitian ini membandingkan hasil belajar model *Exclusive* dengan model *Direct instruction* (DI), bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar model *Exclusive* dengan model DI dan manakah yang rata-rata hasil belajarnya lebih tinggi. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII dan sampelnya yaitu siswa kelas VIII E dan VIII F dengan metode *Purposive Sampling*. Disain penelitian berupa *Pre-Eksperimental Design* dengan tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Hipotesis dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai t-hitung kognitif (3.35), afektif (4.26), dan psikomotor (9.47) lebih besar dari t-tabel (2.04), artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar model *Exclusive* dengan model DI serta rata-rata hasil belajar siswa pada kelas *Exclusive* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas DI.

Kata kunci : model *exclusive*, model *direct instruction*, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Natar yaitu rata-rata hasil belajar fisika siswa kelas VIII masih rendah.

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, seorang guru harus mampu mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan membuat perencanaan yang matang berdasarkan model pembelajaran.

Menurut Sagala (2005: 175): “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar”.

Model pembelajaran tersusun atas sintaks atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki sintaks yang berbeda-beda yang menjadi ciri khas dari model itu sendiri. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan oleh karenanya tidak ada model pembelajaran yang lebih unggul secara mutlak dengan model pembelajaran lainnya.

Model pembelajaran *Exclusive* merupakan model yang dikembangkan berbasis konstruktivisme dengan pendekatan *Student Centered Learning*, dimana siswa yang menjadi pusat pembelajaran dan dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Nama *Exclusive* merupakan akronim dari

sintaks model ini, yaitu *Exploring, Clustering, Simulating, Valuing, And Evaluating*.

Menurut Setiawan (2010: 8): “Model *Direct Instruction (DI)* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajar selangkah demi langkah”. Model Pembelajaran ini biasa digunakan guru disekolah yang menggunakan pendekatan *Teacher Centered Learning*.

Menurut Joyce & Weil (2000: 24) model *DI* memiliki sintaks yang terdiri dari lima fase yaitu fase orientasi, fase presentasi atau demonstrasi, fase latihan terstruktur, fase latihan terbimbing dan fase latihan mandiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar model pembelajaran *Exclusive* dengan model *DI* dan model pembelajaran manakah yang rata-rata hasil belajarnya lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 di SMP Negeri 1 Natar. Populasi penelitiannya yaitu seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari sembilan kelas, kemudian diambil dua kelas sebagai sampel dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu kelas VIII E dan VIII F dengan jumlah siswa masing-masing 33 siswa.

Disain penelitian ini menggunakan bentuk *Pre-Experimental Design* dengan tipe

One Group Pretest-Posttest Design. Pada disain ini, terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan sehingga dapat dibandingkan secara langsung ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah belajar. Siswa kelas VIII E diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Exclusive* dan siswa kelas VIII F diberi perlakuan dengan model DI.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan dua variabel terikat, yaitu model pembelajaran *Exclusive* (X_1) dan model DI (X_2) sebagai variabel bebas, hasil belajar model pembelajaran *Exclusive* (Y_1) dan hasil belajar model DI (Y_2) sebagai variabel terikat.

Instrumen yang digunakan sebagai instrumen penilaian kognitif berupa 10 soal pilihan jamak, instrumen penilaian afektif berupa lembar penilaian afektif, dan instrumen penilaian psikomotor berupa lembar observasi psikomotor. Data penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil belajar siswa. Sebelum instrumen digunakan dalam sampel, instrumen diuji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan program SPSS 17.0. pengumpulan data menggunakan tabel skor hasil belajar siswa, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji perbandingan dengan uji *Independent Sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Maret sampai 12 April 2013 di SMP Negeri 1 Natar dengan

sampel penelitian siswa kelas VIII E yang diberi perlakuan model pembelajaran *Exclusive* dan siswa kelas VIII F yang diberikan perlakuan model DI. Penelitian ini membandingkan hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) kedua kelas eksperimen pada materi pelajaran Cahaya dengan sub pokok materi pemantulan dan pembiasan cahaya. Penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan pada masing-masing kelas eksperimen dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2x40 menit. Diperoleh data hasil penelitian berupa data kuantitatif (hasil belajar kognitif *pretest* dan *posttest*, hasil penilaian afektif, dan hasil penialai psikomotor) yang selanjutnya diolah menggunakan SPSS 17.0. Sebelum melakukan penelitian, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen hasil belajar kognitif berupa 25 soal pilihan jamak pada kelas diluar sampel penelitian. Hasil uji validitas diperoleh 16 soal valid dan 9 soal tidak valid dengan kriteria *Pearson Correlation* > 0.34 . Soal yang valid kemudian diuji tingkat reliabilitasnya dan diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,94, artinya soal sangat reliabel.

Data kuantitatif yang diperoleh dari penelitian ini berupa data hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor. Data yang disajikan berupa data hasil pengolahan dengan Microsoft Office Excel 2007 dan data analisis dengan SPSS 17.0. Mula-mula data diuji normalitasnya untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak sebagai syarat melakukan analisis dengan uji *Independent*

Sample t-test. Data yang diuji normalitasnya yaitu data skor *pretest*, skor *posttest*, skor *N-gain*, skor afektif, dan skor psikomotor dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > dari α (0.02), maka tolak H_0 , artinya data tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya. Hasil uji normalitas pada skor *pretest* diperoleh Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* *Exclusive* > α (0.20 > 0.02) dan *Asymp. Sig (2-tailed)* *DI* > α (0.33 > 0.02), maka H_0 ditolak. Artinya skor *pretest* normal. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada kelas *Exclusive* dan *DI* masing-masing sebesar 0.04 dan 0.10 lebih besar dari α (0.02), maka tolak H_0 , artinya skor *posttest* kedua kelas normal. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada kelas *Exclusive* dan *DI* masing-masing sebesar 0.53 dan 0.85 lebih besar dari α (0.02), maka tolak

H_0 , artinya skor *N-gain* kedua kelas normal. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada kelas *Exclusive* dan *DI* masing-masing sebesar 0.44 dan 0.42 lebih besar dari α (0.02), maka tolak H_0 , artinya skor hasil belajar afektif kedua kelas normal. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada kelas *Exclusive* > α (0.04 > 0.02), maka tolak H_0 , artinya data terdistribusi normal. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada kelas *DI* > α (0.14 > 0.02), maka tolak H_0 , artinya data terdistribusi normal. Dapat disimpulkan seluruh data terdistribusi secara normal. Analisis selanjutnya menggunakan uji *independent sample t-test* untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar model pembelajaran *Exclusive* dengan model *DI*.

Hasil uji *Independent Sample t-test* yaitu pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Independent Sample t-test

| Parameter | Hasil Belajar | | |
|------------------------------|---------------|---------|------------|
| | Kognitif | Afektif | Psikomotor |
| <i>T</i> | 3.35 | 4.26 | 9.47 |
| <i>Asymp. Sig (2-tailed)</i> | 0.00 | 0.00 | 0.00 |

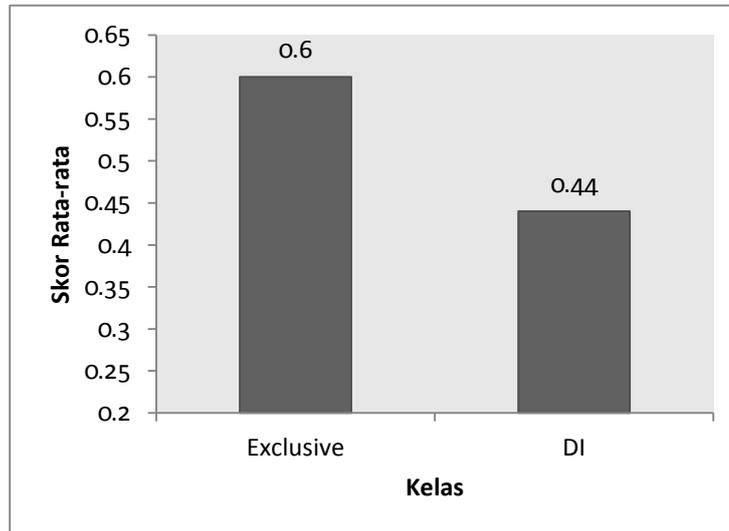
t-tabel = 2.04; nilai α = 0.02

Tabel 1 menunjukkan nilai *t*-hitung dan *Asymp. Sig (2-tailed)* hasil pengujian *Independent Sample t-test* hasil belajar siswa. Pengambilan keputusannya dilihat dari membandingkan *t*-hitung dengan *t*-tabel dan nilai *Sig. (2-tailed)* dengan α . Diperoleh bahwa pada hasil belajar kognitif, *t*-hitung > *t*-tabel (3.35 > 2.04) dan nilai *Sig. (2-tailed)* < 0.02, maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan rata-rata hasil

belajar siswa kedua kelas. Hasil belajar afektif, *t*-hitung > *t*-tabel (4.26 > 2.04) dan nilai *Sig. (2-tailed)* < 0.02, maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kedua kelas. Hasil belajar psikomotor, *t*-hitung > *t*-tabel (9.47 > 2.04) dan nilai *Sig (2-tailed)* < 0,02, maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kedua kelas.

Hasil analisis *N-Gain* pada uji *Independent sample t-test* terlihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antar kelas *Exclusive* dengan kelas *DI*. Rata-rata

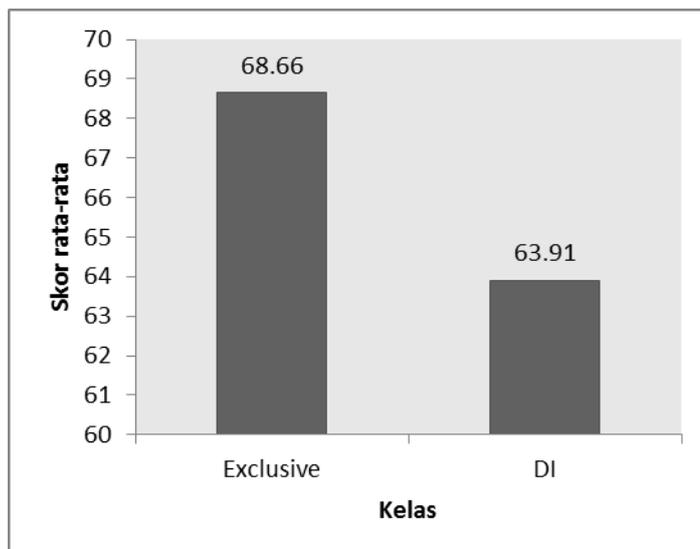
N-gain pada kelas *Exclusive* sebesar 0.60 dan pada kelas *DI* sebesar 0.44 masuk pada kategori sedang. Skor rata-rata *N-gain* dapat dilihat dalam gambar 1.



Gambar 1 Skor Rata-Rata *N-Gain* Hasil Belajar Kognitif

Hasil analisis pada uji *Independent sample t-test* terlihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar afektif antar kedua kelas

eksperimen. skor rata-rata pada kelas *Exclusive* sebesar 68.66 dan skor rata-rata pada kelas *DI* sebesar 63.91 seperti terlihat dalam gambar 2.



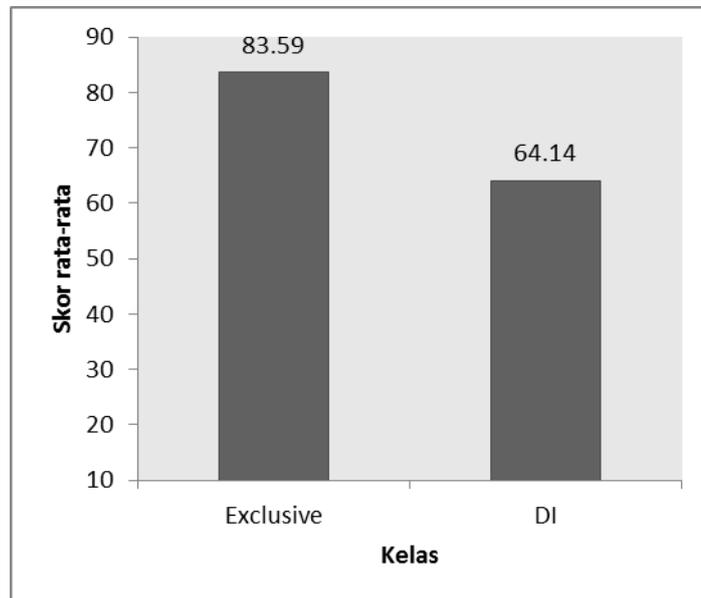
Gambar 2 Skor Rata-Rata Hasil Belajar Afektif

Hasil analisis pada uji *Independent sample t-test* terlihat

bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar psikomotor antar kedua

kelas eksperimen. skor rata-rata pada kelas *Exclusive* sebesar 83.59 dan skor rata-rata pada kelas *DI* sebesar

63.64 seperti yang ditunjukkan dalam gambar 3.



Gambar 3 Skor Rata-Rata Hasil Belajar Psikomotor

Hasil belajar diperoleh dari kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat dijadikan acuan berhasil atau tidaknya proses belajar siswa. Hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh dari masing-masing kelas eksperimen menunjukkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Exclusive* lebih unggul dari model *DI*.

Pembelajaran yang dilakukan pada kedua kelas eksperimen berbeda, pada kelas VIII E yaitu kelas eksperimen 1 menerapkan model pembelajaran *Exclusive* dan pada kelas VIII F yaitu kelas eksperimen 2 menerapkan model *DI* dalam membahas materi pokok cahaya pada sub pokok bahasan pemantulan dan pembiasan. Perbedaan yang paling mendasar pada kedua model pembelajaran yaitu pendekatan yang digunakan, model pembelajaran *Exclusive* menggunakan pendekatan

Student Centered Learning sedang model *DI* menggunakan pendekatan *Teacher Centered Learning*. Perbedaan pendekatan inilah yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Pembelajaran pada kelas *Exclusive* (Abdurrahman, dkk., 2012: 218) menuntut siswa aktif menggali informasi sebanyak-banyaknya pada tahap *Exploring* untuk memahami konsep fisika, kemudian siswa dibimbing oleh guru mengklasifikasi konsep yang telah diperoleh sesuai dengan ciri-ciri konsep, melakukan simulasi untuk memantapkan pemahaman yang telah terbentuk, dan diakhir pembelajaran guru mengevaluasi jalannya pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Tahapan pembelajaran tersebut membuat aktifitas belajar siswa tinggi sehingga

berdampak pada hasil belajar siswa tinggi.

Pembelajaran pada kelas *DI* menuntut guru lebih aktif menyajikan materi pelajaran menggunakan demonstrasi dan presentasi. Penjelasan materi yang bertahap dan disertai contoh soal memudahkan siswa memahami konsep yang disampaikan guru. Kelemahan model *DI* seperti yang dipaparkan oleh Sudrajat (2011: 1) kendali guru yang tinggi (dalam pendekatan *Teacher Centered Learning* pada model *DI*) berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa serta ketidak terlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar membuat siswa mudah bosan dan setelah 10-15 menit siswa tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga hanya sedikit materi yang dapat diingat. Penelitian serupa oleh Sari (2011) diperoleh bahwa model *DI* yang dilakukan dengan penyampaian materi pelajaran oleh guru secara langsung berakibat pada kurangnya pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model *DI* kurang efektif digunakan pada materi cahaya untuk meningkatkan hasil belajar secara maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: (1) terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar; (a) kognitif model pembelajaran *Exclusive* dengan model *DI* yaitu 0.60 dan 0.44 dengan selisih skor *N-gain*

0.16, (b) afektif model pembelajaran *Exclusive* dengan model *DI*, skor rata-rata hasil belajar afektif siswa kelas model pembelajaran *Exclusive* lebih tinggi 4.75 dari siswa kelas model *DI*, (c) psikomotor siswa model pembelajaran *Exclusive* dengan model *DI*, skor rata-rata hasil belajar afektif siswa kelas model pembelajaran *Exclusive* lebih tinggi 19.45 dari siswa kelas model *DI*. (2) Rata-rata hasil belajar kelas dengan model pembelajaran *Exclusive* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas dengan model *DI*.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan saran, yaitu; (1) dalam memilih model pembelajaran, guru harus mengetahui kelebihan dan kekurangan dari model yang akan digunakan dan disesuaikan dengan konsep materi fisika agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal, (2) model pembelajaran yang baik digunakan untuk pembelajaran materi cahaya sebaiknya model pembelajaran yang menyajikan eksperimen agar siswa dapat memahami konsep secara langsung, (3) guru harus bekerjasama dengan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Wini Tarmini, dan Budi Kadaryanto. 2012. Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berorientasi Kemampuan Metakognitif Untuk Membentuk Karakter Literate dan Awareness Bagi Siswa

- Sekolah Dasar di Wilayah Rawan Bencana. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains. UNS-Solo*
- Joyce, Bruce & Marsha Weil. 2000. *Models of Teaching*. Amerika: A. Pearson Education Company
- Sagala, Syaiful H. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sari, Suci Wulan. 2011. Pengaruh Model Pembelajaran Dan Tipe Kepribadian Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada SMP Swasta Di Kecamatan Medan Area dalam <http://library.unimed.ac.id> diakses 10 Juni 2013
- Setiawan, Fitrajaya, Mardiyanti. 2010. Penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Vol 3. No 1. Hal. 7-10.
- Sudrajat, Akhmat. "Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)" dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/> diakses 3 Juni 2013